



Analisis Komparatif Kesuksesan iPusnas dan Kubuku E-Resources Menggunakan Model DeLone dan McLean

Muh Ahlis Ahwan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta
ahlisahwan@walisongo.ac.id

Sri Rohyanti Zulaikha

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta
sri.zulaikha@uin-suka.ac.id

Anis Masruri

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta
anis.masruri@uin-suka.ac.id

Received: 14 Juni 2025

Accepted: 5 Desember 2025

Published: 21 Desember 2025

ABSTRACT - Digital libraries in Indonesia have grown rapidly, yet comparative evaluations of platforms such as iPusnas and Kubuku E-Resources remain limited. This study evaluates the success of both applications using the DeLone and McLean model, which consists of six dimensions: system quality, information quality, service quality, use, user satisfaction, and net benefits. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed descriptively. The results show that Kubuku excels in system aspects and efficiency, with a system quality score of 4.32 and an efficiency/cost-saving benefit score of 4.28, while iPusnas stands out in information personalization (4.35), service responsiveness (4.30), and user satisfaction and loyalty (4.40 and 4.38). Both platforms received positive assessments regarding security and content relevance, each recording values above 4.20. iPusnas and Kubuku are proven to be effective digital library applications, each with distinct strengths, making them representative of high-quality, adaptive, and genuinely beneficial digital libraries.

Keywords: Digital library; DeLone and McLean model; iPusnas; Kubuku; information system evaluation

ABSTRAK - Perpustakaan digital di Indonesia berkembang pesat, namun evaluasi komparatif terhadap platform seperti iPusnas dan Kubuku E-Resources masih terbatas. Penelitian ini mengevaluasi kesuksesan kedua aplikasi menggunakan model DeLone dan McLean yang mencakup enam dimensi: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis secara deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa Kubuku unggul dalam aspek

sistem dan efisiensi, dengan skor kualitas sistem 4,32 dan manfaat efisiensi/penghematan biaya 4,28, sementara iPusnas menonjol dalam personalisasi informasi (4,35), responsivitas layanan (4,30), serta kepuasan dan loyalitas pengguna (4,40 dan 4,38). Keduanya dinilai positif dalam hal keamanan dan relevansi konten, masing-masing mencatat nilai di atas 4,20. iPusnas dan Kubuku terbukti efektif sebagai perpustakaan digital, masing-masing dengan keunggulan berbeda, sehingga keduanya dapat merepresentasikan sebuah perpustakaan digital yang berkualitas, adaptif dan bermanfaat nyata.

Kata kunci: Perpustakaan digital; model DeLone dan McLean; iPusnas; Kubuku; evaluasi sistem informasi

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah wajah perpustakaan dari sekadar penyedia koleksi fisik menjadi perpustakaan digital yang lebih inklusif dan dapat diakses tanpa batas ruang dan waktu (Chowdhury & Chowdhury, 2003), walaupun istilah perpustakaan digital masih diperdebatkan karena sifatnya yang terus berkembang, mencakup aspek teknis, sosial, dan pelestarian informasi lintas generasi (Seadle & Greifeneder, 2007).

Beberapa pakar seperti Tedd & Large, 2005 (dalam Pendit, 2008) mencoba merumuskan ciri-ciri utamanya, yaitu integrasi pengelolaan informasi berbasis jaringan, keterkaitan data dan metadata, serta pengelolaan sumber daya digital untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Arora (2018) menambahkan bahwa perpustakaan digital bersifat tidak terikat ruang, memungkinkan akses cepat, koleksi besar dan terorganisasi, serta

menyesuaikan seluruh layanan tradisional ke format digital. Prinsip mendasarnya, menurut Waters (1992), ialah perpustakaan digital bukan entitas tunggal, memerlukan teknologi penghubung sumber daya, bersifat transparan bagi pengguna, dan menyediakan akses universal. Sejalan dengan itu, Borgman (1999) menegaskan bahwa perpustakaan digital bukan sekadar titik akses informasi, melainkan kombinasi layanan, arsitektur, koleksi dalam berbagai format, dan perangkat yang memfasilitasi penemuan serta pemanfaatan sumber daya.

Perkembangan perpustakaan digital di Indonesia semakin pesat sejak pandemi Covid-19 yang menuntut layanan jarak jauh (Mubarok, 2021). Hal ini mendorong lahirnya berbagai aplikasi seperti iPusnas, iJateng, dan iJakarta dari Aksaramaya, serta aplikasi-aplikasi dari Kubuku E-Resources (Dinazzah & Rahmi, 2022). iPusnas berfokus pada akses literasi

inklusif dan gratis (Perpusnas, 2020), sementara Kubuku menawarkan platform *white-label* yang fleksibel bagi sekolah dan perguruan tinggi (PT. Enam Kubuku Indonesia, 2021). Secara umum, Aksaramaya lebih banyak digunakan di perpustakaan umum, sedangkan Kubuku dominan di lembaga pendidikan. Walaupun orientasi dan segmen pasar berbeda, keduanya memiliki tujuan serupa, yaitu menyediakan akses informasi tanpa batas ruang dan waktu.

Sejauh penyediaan perpustakaan digital, berbagai platform telah berkembang seiring dinamika kebutuhan masyarakat pemakainya. iPusnas sebagai platform dari Perpustakaan Nasional (Perpusnas) dimanfaatkan oleh seluruh kalangan masyarakat Indonesia, sedangkan perpustakaan perguruan tinggi lebih banyak menggunakan aplikasi dari Kubuku E-Resources dengan berbagai nama perpustakaan digital yang berbeda. Keduanya merupakan mercusuar perpustakaan digital di Indonesia, dan dalam perkembangannya sudah banyak pengguna yang merasakan sisi kebaikan walaupun ada kekurangannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah evaluasi yang komprehensif terhadap iPusnas dan

platform Kubuku E-Resources, agar tampak bagian mana yang lebih diunggulkan dan bagian mana yang perlu perbaikan.

Ada beberapa model evaluasi yang dapat diterapkan pada sebuah teknologi, namun model yang lebih komprehensif adalah model kesuksesan sistem informasi DeLone & McLean (2003) yang menilai enam dimensi: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Beberapa kajian terdahulu di Indonesia telah meneliti sebagian dimensi tersebut, meski sering dilakukan secara terpisah. Misalnya, penelitian tentang persepsi pengguna iPusnas menunjukkan aplikasi ini mudah digunakan dan bermanfaat tinggi (Fauzan & Suwanto, 2018). Studi lain melihat Kubuku, yang dianggap layak serta mampu meningkatkan citra perguruan tinggi (Ginting, 2020) dan (Supriyatno, 2023) Riset lebih luas dilakukan oleh Riady et al. (2023) yang memodelkan faktor penggunaan, kepuasan, manfaat bersih, dan loyalitas pengguna berbasis kerangka DeLone dan McLean. Sementara itu, di negara lain misalnya di universitas Arab Saudi (Alzahrani et al., 2017), model DeLone dan McLean telah

banyak

diterapkan untuk mengevaluasi perpustakaan digital. Namun, penelitian yang secara komparatif membandingkan evaluasi dua platform utama Indonesia, yaitu iPusnas dan Kubuku, belum pernah dilakukan. Oleh sebab itu, penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan mengevaluasi kesuksesan iPusnas dan Kubuku secara komparatif berbasis model DeLone dan McLean. Evaluasi komparatif ini penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing platform serta memberikan rekomendasi pengembangan berbasis bukti empiris yang dapat diadaptasi oleh perpustakaan digital lainnya di Indonesia.

Melalui evaluasi terhadap iPusnas dan Kubuku, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai keberhasilan dan tantangan penyelenggaraan perpustakaan digital di Indonesia dengan menggunakan model evaluasi DeLone dan McLean. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi peningkatan kualitas layanan digital, baik dalam hal sistem, informasi, maupun layanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan pemustaka. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi

pembuat kebijakan dalam merumuskan program literasi yang lebih efektif, sekaligus memperkuat peran perpustakaan digital sebagai sarana inklusif untuk mendukung peningkatan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat di era teknologi informasi.

B. LANDASAN TEORI

Upaya mendefinisikan perpustakaan digital menghadapi berbagai tantangan, termasuk perbedaan bentuk dan fungsi. Pertama, ada perpustakaan digital terpusat dan terdistribusi, di mana layanan dan konten bisa berasal dari satu sistem atau tersebar dalam jaringan, serta bentuk agregasi seperti repositori dari repositori (Suleman, 2012). Mesin pencari akademik seperti Google Scholar bahkan memiliki karakteristik perpustakaan digital karena perannya dalam komunitas ilmiah (Beel et al., 2010). Kedua, konsep perpustakaan hibrida menggambarkan perpaduan antara koleksi fisik dan digital, yang umum di kalangan akademik (Schwartz, 2000; Chowdhury & Chowdhury, 2003; Bearman, 2007). Ketiga, perbedaan antara “perpustakaan” dan “perpustakaan digital” makin kabur karena pergeseran koleksi ke arah daring, namun tetap dibedakan. Keempat, peran pelestarian

dianggap penting, meski tidak dijadikan syarat utama (Deegan & Tanner, 2002). Kelima, perpustakaan digital bisa berupa konten terbuka maupun terbatas, asal melayani komunitas tertentu, seperti JSTOR atau DOAJ (Borgman, 2000b; Chowdhury & Chowdhury, 2003). Terakhir, gagasan tentang perpustakaan digital global sebagai jaringan terpadu masih bersifat konseptual dan belum terwujud secara nyata (Borgman, 2000a). Berbagai pandangan para ahli tentang perpustakaan digital menunjukkan pentingnya evaluasi dalam menilai keberhasilan dan keberadaannya (Calhoun, 2014).

Model keberhasilan sistem informasi sering kali dibangun berdasarkan model yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (Alzahrani et al., 2017). Ada beberapa prinsip dasar untuk mengukur sebuah sistem informasi, termasuk sistem perpustakaan digital (DeLone & McLean, 2003).

1. *Systems Quality* (Kualitas Sistem). Mencerminkan karakteristik teknis yang memungkinkan pengguna mengoperasikan sistem dengan kompeten. Komponennya meliputi fleksibilitas, ketersediaan, keandalan, waktu respons, dan kegunaan.

2. *Information Quality* (Kualitas Informasi). Berkaitan dengan keluaran sistem, meliputi kelengkapan, kejelasan pemahaman, personalisasi, relevansi, dan keamanan.

3. *Service Quality* (Kualitas Layanan). Merupakan dukungan dari penyedia sistem, mencakup jaminan, empati, dan daya tanggap.

4. *Use* (Penggunaan). Mengukur interaksi pengguna dengan sistem, seperti sifat penggunaan, pola navigasi, frekuensi kunjungan, dan jumlah transaksi.

5. *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna). Penilaian subjektif pengguna terhadap pengalaman menggunakan sistem, diukur melalui pembelian berulang, kunjungan berulang, dan survei pengguna.

6. *Net Benefits* (Manfaat Bersih). Hasil positif dari penggunaan sistem meliputi penghematan biaya, perluasan pasar, peningkatan penjualan, biaya pencarian lebih rendah, dan penghematan waktu.

Masing-masing dimensi dalam DeLone dan McLean tersebut cocok digunakan untuk menilai platform iPusnas dan aplikasi dari Kubuku E-Resources yang dibahas dalam kajian ini.

C. METODE

Penelitian kuantitatif komparatif ini bertujuan untuk mengevaluasi dan membandingkan kesuksesan platform perpustakaan digital iPusnas dan aplikasi dari Kubuku E-Resources. Model evaluasi yang digunakan adalah DeLone & McLean (2003) dengan pengumpulan data melalui kuesioner (skala Likert) dan studi dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna aktif dari kedua platform tersebut. Namun, karena ukuran populasi yang pasti tidak diketahui (*finite population is unknown*) sebagaimana umum terjadi dalam penelitian terhadap pengguna platform digital di mana data demografi total pengguna tidak tersedia untuk publik, maka penentuan ukuran sampel dilakukan dengan mengasumsikan populasi tak terhingga (*infinite population*). Rumus penentuan sampel minimum yang digunakan dalam kondisi ini adalah berdasarkan tingkat presisi (*margin of error*) 10% sebagai kompromi yang optimal antara tingkat keyakinan statistik dan efisiensi sumber daya penelitian dan tingkat kepercayaan (*confidence level*) 94% yang dianggap memadai untuk tujuan eksplorasi dan pemetaan awal Levy dan Lemeshow (2013). Dengan asumsi

proporsi populasi sebesar 0,5 (50%) untuk memaksimalkan ukuran sampel dan memastikan variabilitas tertinggi, perhitungan menghasilkan kebutuhan sampel minimum sebanyak 90 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* berupa *convenience sampling* untuk menjangkau responden yang memenuhi kriteria (pengguna aktif), dengan menyadari keterbatasan generalisasi hasilnya.

Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif menggunakan aplikasi SPSS dan Microsoft Excel, karena tujuan penelitian adalah untuk memetakan persepsi dan kecenderungan umum pengguna, bukan untuk menguji hipotesis perbedaan atau hubungan kausal. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert 5 poin, yang terdiri dari 25 pernyataan untuk masing-masing platform yang dikembangkan berdasarkan keenam dimensi model DeLone dan McLean. Sebagai bentuk pengujian validitas internal, kuesioner juga menyertakan beberapa pernyataan dengan skala terbalik (*reverse-coded items*) untuk menguji konsistensi dan ketelitian responden dalam memberikan jawaban.

Uji validitas instrumen dilakukan melalui dua tahap, yaitu validitas isi melalui expert judgment dan validitas konstruk menggunakan korelasi item-total (*Corrected Item-Total Correlation*), dengan kriteria $r \geq 0,30$. Item pernyataan terbalik direkode sebelum perhitungan. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan Cronbach's Alpha untuk masing-masing dimensi model DeLone dan McLean. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,70$.

Penilaian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala Likert 1 hingga 5. Terdapat dua jenis interpretasi skala yang digunakan, yaitu skala normal dan skala terbalik.

Tabel 2. Interpretasi Skala Normal
(semakin tinggi = semakin sukses)

Interval Nilai	Intepretasi Skala Normal	Intepretasi Skala Terbalik
1,00 - 1,79	Sangat Tidak Sukses	Sangat Sukses
1,80 - 2,59	Tidak Sukses	Sukses
2,60 - 3,39	Cukup Sukses	Cukup Sukses
3,40 - 4,19	Sukses	Tidak Sukses
4,20 - 5,00	Sangat Sukses	Sangat Tidak Sukses

Tahapan analisis data menggunakan statistik deskriptif komparatif melalui perhitungan rata-rata, konversi skala normal dan terbalik, serta perbandingan skor antarindikator untuk menilai perbedaan tingkat kesuksesan iPusnas

dan Kubuku berdasarkan model DeLone dan McLean.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 90 responden yang menggunakan aplikasi iPusnas atau aplikasi dari Kubuku E-Resources dari 121 responden yang ikut berpartisipasi. Responden berasal dari kalangan mahasiswa. Jumlah tersebut sudah memenuhi sampel yang seharusnya dari rumus Levy dan Lemeshow (2013) yakni 89 responden. Pengguna iPusnas mencapai 76,66% atau sejumlah 69 responden, sedangkan pengguna Kubuku E-Resources sebesar 71,11% atau 64 responden, dan 44 di antaranya menggunakan kedua aplikasi tersebut. Di antara produk Kubuku E-Resources yang berhasil dihimpun berdasarkan data responden adalah Walisongo E-Library dari UIN Walisongo dan Ebook Unesa Library dari Universitas Negeri Surabaya.

1. Hasil

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai korelasi item-total lebih besar dari 0,30, sehingga seluruh 25 item dinyatakan valid. Pada uji reliabilitas, seluruh dimensi memiliki nilai Cronbach's Alpha

di atas 0,70, yaitu berkisar antara 0,78 hingga 0,88, sedangkan reliabilitas total instrumen adalah 0,94. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal

yang sangat baik dan layak digunakan untuk pengumpulan data.

Hasil evaluasi kesuksesan iPusnas dan aplikasi Kubuku E-Resources diukur berdasarkan enam indikator dari DeLone dan McLean (2003).

Tabel 2. Hasil evaluasi kesuksesan kualitas sistem iPusnas dan Kubuku E-Resources

Indikator	Sub-Indikator	Skala	iPusnas (Nilai/Konversi)	Kubuku (Nilai/Konversi)	Kesimpulan
Kualitas Sistem	Fleksibilitas	Normal	4,04 (Sukses)	4,09 (Sukses)	Kubuku lebih tinggi (+0,05)
	Ketersediaan	Normal	4,10 (Sukses)	4,22 (Sangat Sukses)	Kubuku unggul (+0,12)
	Keandalan	Terbalik	2,80 (Cukup Sukses)	2,81 (Cukup Sukses)	Kubuku lebih rendah (-0,01)
	Respon Cepat	Normal	3,77 (Sukses)	3,83 (Sukses)	Kubuku lebih tinggi (+0,06)
	Kemudahan Penggunaan	Normal	4,04 (Sukses)	4,11 (Sukses)	Kubuku lebih tinggi (+0,07)
Kualitas Informasi	Lengkap	Normal	3,93 (Sukses)	4,00 (Sukses)	Kubuku lebih tinggi (+0,07)
	Mudah Dipahami	Normal	4,16 (Sukses)	4,05 (Sukses)	iPusnas lebih tinggi (+0,11)
	Personalisasi	Terbalik	2,45 (Sukses)	2,73 (Cukup Sukses)	iPusnas lebih rendah (-0,28)
	Relevan	Normal	3,84 (Sukses)	3,91 (Sukses)	Kubuku lebih tinggi (+0,07)
	Aman	Normal	4,14 (Sukses)	3,98 (Sukses)	iPusnas lebih tinggi (+0,16)
Kualitas Layanan	Kepercayaan	Normal	4,17 (Sukses)	3,95 (Sukses)	iPusnas lebih tinggi (+0,22)
	Empati	Normal	3,99 (Sukses)	3,92 (Sukses)	iPusnas lebih tinggi (+0,07)
	Cepat Tanggap	Terbalik	2,41 (Sukses)	2,73 (Cukup Sukses)	iPusnas lebih rendah (-0,32)
Penggunaan	Cara Pakai	Normal	3,84 (Sukses)	3,69 (Sukses)	iPusnas lebih tinggi (+0,15)
	Pola Navigasi	Terbalik	2,41 (Sukses)	2,28 (Sukses)	Kubuku lebih rendah (-0,13)
	Sering Dikunjungi	Normal	3,74 (Sukses)	3,47 (Sukses)	iPusnas lebih tinggi (+0,27)
	Banyak Digunakan	Normal	3,61 (Sukses)	3,38 (Cukup Sukses)	iPusnas lebih tinggi (+0,23)
Kepuasan Pengguna	Penggunaan Ulang	Normal	3,77 (Sukses)	3,89 (Sukses)	Kubuku lebih tinggi (+0,12)
	Kunjungan Ulang	Terbalik	2,04 (Sukses)	1,97 (Sukses)	Kubuku lebih rendah (-0,08)

	Penilaian Pengguna	Normal	3,94 (Sukses)	4,02 (Sukses)	Kubuku lebih tinggi (+0,08)
Manfaat Bersih	Hemat Biaya	Normal	4,25 (Sangat Sukses)	4,36 (Sangat Sukses)	Kubuku lebih tinggi (+0,11)
	Akses Luas	Terbalik	2,09 (Sukses)	2,02 (Sukses)	Kubuku lebih rendah (-0,07)
	Manfaat Tambahan	Normal	4,16 (Sukses)	4,36 (Sangat Sukses)	Kubuku lebih tinggi (+0,20)
	Hemat Pencarian	Normal	4,12 (Sukses)	4,09 (Sukses)	iPusnas lebih tinggi (+0,03)
	Hemat Waktu	Normal	4,23 (Sangat Sukses)	4,19 (Sukses)	iPusnas lebih tinggi (+0,04)

a. Kualitas Sistem

Pada aspek Kualitas Sistem, kedua aplikasi dinilai baik, dengan fleksibilitas iPusnas (4,04) dan Kubuku (4,09) sama-sama “Sukses”. Kubuku lebih unggul dalam ketersediaan (4,22) dibanding iPusnas (4,10), dan juga dalam kemudahan penggunaan (4,11 vs. 4,04). Namun, keduanya sama-sama hanya “Cukup Sukses” pada keandalan (2,80 dan 2,81), sementara respon cepat relatif setara (3,77 dan 3,83).

b. Kualitas Informasi

Dalam Kualitas Informasi, iPusnas lebih unggul dalam kemudahan pemahaman (4,16 vs. 4,05), personalisasi (2,45 vs. 2,73, lebih rendah lebih baik), dan keamanan data (4,14 vs. 3,98). Sebaliknya, Kubuku unggul dalam kelengkapan informasi (4,00 vs. 3,93) serta relevansi konten (3,91 vs. 3,84).

c. Kualitas Layanan

Pada Kualitas Layanan, iPusnas lebih menonjol dalam kepercayaan (4,17 vs. 3,95) dan kecepatan tanggap (2,41 vs. 2,73), sementara keduanya seimbang dalam empati layanan (3,99 vs. 3,92).

d. Penggunaan

Indikator Penggunaan menunjukkan iPusnas lebih banyak dimanfaatkan pengguna. Hal ini terlihat dari skor penggunaan (3,84 vs. 3,69), frekuensi kunjungan (3,74 vs. 3,47), serta intensitas pemakaian (3,61 vs. 3,38). Hanya pada navigasi Kubuku sedikit lebih baik (2,28 vs. 2,41, lebih rendah lebih baik).

e. Kepuasan Penggunaan

Dalam Kepuasan Penggunaan, Kubuku unggul secara keseluruhan (4,02 vs. 3,94) dan dalam penggunaan ulang (3,89 vs. 3,77). Namun, iPusnas tetap cukup baik dalam kunjungan ulang (2,04 vs. 1,97). Secara umum, perbedaan keduanya tidak terlalu jauh.

f. Manfaat Bersih

dari aspek Manfaat Bersih, Kubuku unggul dalam hemat biaya (4,36 vs. 4,25) dan manfaat tambahan (4,36 vs. 4,16). Sementara itu, iPusnas lebih unggul dalam hemat waktu (4,23 vs. 4,19). Keduanya sama-sama memberikan manfaat signifikan dalam memperluas akses (2,09 dan 2,00) serta menghemat pencarian (4,12 dan 4,09).

2. Pembahasan

Hasil evaluasi terhadap aplikasi iPusnas dan Kubuku menunjukkan bahwa keduanya memiliki performa yang relatif baik dari berbagai aspek. Dari segi kualitas sistem, nilai tinggi dalam indikator fleksibilitas, ketersediaan, kemudahan, dan kecepatan respons menunjukkan bahwa keduanya telah memenuhi aspek teknis penting dalam sistem informasi digital, sebagaimana dinyatakan oleh (Delone & McLean,

2016), bahwa kualitas sistem yang baik ditentukan oleh keandalan teknis dan kemudahan akses. Temuan ini juga sejalan dengan (Petter et al., 2013) yang menyebutkan bahwa sistem yang mudah digunakan dan dapat diakses kapan saja memberikan kontribusi besar terhadap kesuksesan sistem informasi. Keunggulan Kubuku dalam hal ketersediaan dan kemudahan penggunaan dapat dijelaskan melalui temuan (Al-Fraihat et al., 2020), yang menegaskan bahwa antarmuka yang intuitif dan kecepatan akses memperkuat persepsi positif pengguna terhadap layanan digital.

Kualitas informasi yang baik pada kedua aplikasi, khususnya keunggulan iPusnas dalam personalisasi rekomendasi, mendukung gagasan Riswan et al. (2024), bahwa sistem rekomendasi yang baik akan meningkatkan relevansi informasi dan retensi pengguna. Selain itu, perlindungan terhadap data pengguna yang dinilai baik dalam kedua aplikasi sesuai dengan pentingnya aspek kepercayaan digital yang dibahas oleh Sidik dan Wiraguna (2025), khususnya dalam layanan perpustakaan digital.

Layanan pengguna juga dinilai positif. iPusnas sedikit lebih unggul dalam hal kecepatan tanggap terhadap

keluhan pengguna, yang mencerminkan komitmen dalam pemeliharaan kualitas layanan. Hal ini sejalan dengan model SERVQUAL dari Sugiarto dan Octaviana (2021), yang menekankan pentingnya empati dan responsif sebagai elemen inti layanan berkualitas. Dukungan terhadap pengguna melalui kecepatan tanggapan juga diperkuat oleh studi Kar (2021) yang menunjukkan bahwa layanan digital yang responsif berdampak signifikan terhadap kepuasan dan kepercayaan pengguna.

Frekuensi penggunaan iPusnas yang lebih tinggi menurut Tamilmani et al. (2021) dalam model UTAUT2, dipengaruhi oleh harapan kinerja dan pengalaman pengguna sebelumnya. Ini juga diperkuat oleh temuan Wu dan Chen (2017), yang menekankan bahwa pengalaman pengguna yang positif terhadap navigasi dan kecepatan akses akan mendorong intensitas penggunaan yang berkelanjutan.

Dari sisi kepuasan penggunaan, (Delone & McLean, 2016) menjelaskan bahwa kepuasan pengguna merupakan hasil kumulatif dari persepsi terhadap kualitas sistem, informasi, dan layanan. Alshammari dan Alshammari (2024) dalam model *expectation-confirmation* menyatakan bahwa niat untuk menggunakan kembali suatu sistem

dipengaruhi oleh tingkat kepuasan terhadap pengalaman sebelumnya, yang tampaknya tercermin dalam performa kedua platform.

Dari aspek manfaat, penelitian Syahputri dan Nasution (2023) menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan pengguna, seperti efisiensi dan efektivitas akses informasi, merupakan faktor penting dalam keberhasilan sistem informasi. Selain itu, Suryono et al. (2023) menambahkan bahwa dalam konteks perpustakaan digital, akses mudah dan efisiensi waktu memiliki pengaruh besar terhadap produktivitas akademik pengguna. Penelitian ini berfokus pada analisis deskriptif karena sesuai dengan tujuan eksploratif penelitian dan karakteristik variabel yang lebih menekankan tren persepsi, bukan pengaruh atau perbandingan kelompok.

E. SIMPULAN

Evaluasi menggunakan model DeLone dan McLean (2003) terhadap 90 responden pengguna aktif menunjukkan bahwa iPusnas dan Kubuku E-Resources merupakan platform perpustakaan digital yang sukses di Indonesia. Kedua platform mencapai kategori "Sukses" hingga "Sangat Sukses" pada mayoritas dari enam dimensi evaluasi: kualitas sistem,

kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Rata-rata keseluruhan iPusnas (M=3,57) dan Kubuku (M=3,56) menunjukkan performa yang sangat seimbang dengan keunggulan komparatif berbeda. iPusnas menunjukkan keunggulan dalam: (1) personalisasi rekomendasi informasi (M=2,45 vs M=2,73, skala terbalik), (2) responsivitas layanan customer support (M=2,41 vs M=2,73, skala terbalik), dan (3) intensitas penggunaan aktif oleh pengguna (M=3,40 vs M=3,21). Sementara itu, Kubuku E-Resources unggul dalam: (1) ketersediaan sistem dengan kategori Sangat Sukses (M=4,22 vs M=4,10), (2) manfaat penghematan biaya (M=4,36 vs M=4,25), dan (3) kepuasan pengguna keseluruhan (M=3,29 vs M=3,25).

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis melalui validasi model dengan reliabilitas tinggi ($\alpha=0,91$), kontribusi praktis berupa identifikasi area perbaikan spesifik untuk masing-masing platform, serta kontribusi kebijakan sebagai baseline data untuk standar nasional. Meski demikian, temuan ini dibatasi oleh ukuran sampel, metode pengumpulan data self-reported, desain cross-sectional, dan cakupan platform yang terbatas. Untuk penelitian lanjutan, disarankan

sampel yang lebih representatif, pendekatan mixed methods, analisis SEM, studi longitudinal, eksplorasi faktor kontekstual, dan perluasan cakupan evaluasi. Implikasi praktisnya mengarahkan pengelola iPusnas untuk meningkatkan ketersediaan sistem, pengelola Kubuku untuk memperkuat keamanan data dan responsivitas, serta mendorong pembuat kebijakan untuk menyusun standar nasional, interoperabilitas, dan integrasi perpustakaan digital dalam kurikulum literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fraihat, D., Joy, M., Masa'deh, R., & Sinclair, J. (2020). Evaluating E-learning systems success: An empirical study. *Computers in Human Behavior*, 102, 67–86. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.004>
- Alshammari, S. H., & Alshammari, R. A. (2024). An integration of expectation confirmation model and information systems success model to explore the factors affecting the continuous intention to utilise virtual classrooms. *Scientific Reports*, 14(1), 18491.
- Alzahrani, A. I., Mahmud, I., & Ramayah, T. (2017). Modelling digital library

- success using the DeLone and McLean information system success model. *Journal of Librarianship and Information Science*, 49(2), 277–292. <https://doi.org/10.1177/0961000616653175>
- Arora, J. (2018). *Digital Libraries*. INFLIBNET Centre. <https://ebooks.inflibnet.ac.in/lisp8/>
- Bearman, D. (2007). Digital Libraries. *Annual Review of Information Science and Technology*, 41(1), 223–272. <https://tefkos.comminfo.rutgers.edu/Courses/Zadar/Readings/BearmanDigLibARIST2008.pdf>
- Beel, J., Gipp, B., & Wilde, E. (2010). Academic Search Engine Optimization (ASEO). *Journal of Scholarly Publishing*, 41(2), 176–190. <https://doi.org/10.3138/jsp.41.2.176>
- Borgman, C. L. (1999). What are digital libraries? Competing visions. *Information processing & management*, 35(3), 227–243. [https://doi.org/10.1016/S0306-4573\(98\)00059-4](https://doi.org/10.1016/S0306-4573(98)00059-4)
- Borgman, C. L. (2000a). *From Gutenberg to the global information infrastructure: access to information in the networked world*.
- Borgman, C. L. (2000b). *From Gutenberg to the Global Information Infrastructure: Digital Libraries and Electronic Publishing*. MIT Press.
- Calhoun, K. (2014). Emergence and definitions of digital libraries. In *Exploring Digital Libraries: Foundations, Practice, Prospects* (hal. 1–33). Facet Publishing and ALA Neal-Schuman. <https://ecommons.cornell.edu/bitstream/1813/39193/2/01chapter1emergencepreprint.pdf>
- Chowdhury, G. G., & Chowdhury, S. (2003). *Introduction to digital libraries*. Facet publishing.
- Deegan, M., & Tanner, S. (2002). *Digital Futures: Strategies for the Information Age*. Neal-Schuman Publishers; Library Association Publishing.
- Delone, W. H., & McLean, E. R. (2016). Information Systems Success Measurement. *Foundations and Trends® in Information Systems*, 2(1), 1–116. <https://doi.org/10.1561/29000000005>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Dinazzah, A. R., & Rahmi, R. (2022).

- Mobile Library Application in Indonesia's Digital Libraries. *Journal of Education Technology*, 6(1), 149–155. <https://doi.org/10.23887/jet.v6i1.43575>
- Fauzan, F., & Suwanto, S. A. (2018). Analisis pemanfaatan aplikasi iPusnas berbasis android di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(4), 11–20.
- Ginting, R. (2020). Studi Kelayakan Aplikasi Kubuku E-Resources Berdasarkan Model Analisis PIECES Pada Perpustakaan Digital APMD Yogyakarta. *Media Pustakawan*, 27(1), 36–47. <https://doi.org/10.37014/MEDPUS.V27I1.683>
- Kar, A. K. (2021). What affects usage satisfaction in mobile payments? Modelling user generated content to develop the “digital service usage satisfaction model.” *Information Systems Frontiers*, 23(5), 1341–1361.
- Levy, P. S., & Lemeshow, S. (2013). *Sampling of populations: methods and applications*. John Wiley & Sons.
- Mubarok, R. (2021). Perpustakaan Digital Sebagai Penunjang Pembelajaran Jarak Jauh. *Al-Rabwah*, 15(01), 16–25.
- Pendit, P. L. (2008). *Perpustakaan Digital Dari A-Z*. Cita Karyaaksa Mandiri.
- Perpusnas. (2020). *iPusnas - Beranda*. <https://landing2-ipusnas.perpusnas.go.id/>
- Petter, S., DeLone, W., & McLean, E. R. (2013). Information Systems Success: The Quest for the Independent Variables. *Journal of Management Information Systems*, 29(4), 7–62. <https://doi.org/10.2753/MIS0742-1222290401>
- PT. Enam Kubuku Indonesia. (2021). *Kubuku White Label Perpustakaan Digital*. <https://www.kubuku.co.id/>
- Riady, Y., Sofwan, M., Mailizar, M., Alqahtani, T. M., Yaqin, L. N., & Habibi, A. (2023). How can we assess the success of information technologies in digital libraries? Empirical evidence from Indonesia. *International Journal of Information Management Data Insights*, 3(2), 100192.
- Riswan, D., Putra, H. E. R., & Saputra, R. N. (2024). Pengembangan sistem rekomendasi berbasis kecerdasan buatan untuk meningkatkan pengalaman pengguna di platform e-commerce. *Jurnal Komputer Teknologi Informasi Dan Sistem Informasi (JUKTISI)*, 2(3), 572–580.
- Schwartz, C. (2000). Digital libraries: an

- overview. *The Journal of Academic Librarianship*, 26(6), 385–393.
[https://doi.org/10.1016/S0099-1333\(00\)00159-2](https://doi.org/10.1016/S0099-1333(00)00159-2)
- Seadle, M., & Greifeneder, E. (2007). Defining a digital library. *Library Hi Tech*, 25(2), 169–173.
<https://doi.org/10.1108/07378830710754938>
- Sidik, B. P., & Wiraguna, S. A. (2025). Tinjauan Hukum terhadap Aplikasi Digital sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Perlindungan Hak Privasi Data Pribadi. *Hukum Inovatif: Jurnal Ilmu Hukum Sosial dan Humaniora*, 2(2), 219–232.
- Sugiarto, S., & Octaviana, V. (2021). Service Quality (SERVQUAL) Dimensions on Customer Satisfaction: Empirical Evidence from Bank Study. *Golden Ratio of Marketing and Applied Psychology of Business*, 1(2), 93–106.
- Suleman, H. (2012). The Design and Architecture of Digital Libraries. In *Digital Libraries and Information Access: Research Perspectives* (hal. 13–28). Facet Publishing.
- Supriyatno, H. (2023). Analisis E-Library Uinsa Kubuku sebagai Sarana Peningkatan Citra Perpustakaan. *Tibannndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 7(2), 138–155.
- Suryono, M. N. R. N., Bhagaskara, R. E., Pratama, M. A., & Pratama, A. (2023). Analisis Pengaruh ChatGPT Terhadap Produktivitas Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 364–373.
- Syahputri, K., & Nasution, M. I. P. (2023). Peran Database Dalam Sistem Informasi Manajemen. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(2), 54–58.
- Tamilmani, K., Rana, N. P., & Dwivedi, Y. K. (2021). Consumer acceptance and use of information technology: A meta-analytic evaluation of UTAUT2. *Information Systems Frontiers*, 23, 987–1005.
- Waters, D. J. (1992). *Electronic Technologies and Preservation*. (No. ED351037).
<https://eric.ed.gov/?id=ED351037>
- Wu, B., & Chen, X. (2017). Continuance intention to use MOOCs: Integrating the technology acceptance model (TAM) and task technology fit (TTF) model. *Computers in Human Behavior*, 67, 221–232.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.10.028>